

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian kuantitatif dengan pendekatan kausal komparatif. Pendekatan kuantitatif fokus pada pengujian teori dengan cara mengukur variabel secara numerik dan menganalisis data melalui metode statistik (Paramita *et al.*, 2021:10). Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang bertujuan untuk menganalisis secara sistematis pengaruh antar variabel independen, yaitu daya tarik, citra destinasi, dan lokasi, terhadap variabel dependen berupa keputusan berkunjung.

Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi linear berganda untuk menguji hipotesis yang diajukan. Metode tersebut digunakan guna mengetahui sejauh mana pengaruh masing-masing variabel independen, yaitu daya tarik, citra destinasi, dan lokasi, terhadap variabel dependen, yaitu keputusan berkunjung, secara parsial.

3.2 Objek Penelitian

Objek yang digunakan dalam riset ini terdiri dari variabel bebas (daya tarik, citra destinasi, lokasi) dan variabel terikat (keputusan berkunjung) pada destinasi wisata Hutan Bambu. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis sejauh mana pengaruh daya tarik, citra destinasi, dan lokasi terhadap keputusan wisatawan dalam memilih Hutan Bambu sebagai tujuan wisata.

3.3 Jenis dan Sumber Data

3.3.1 Jenis Data

Penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder, yang didapatkan dari kuesioner dan data internal berupa data pengunjung tahunan. Adapun penjelasan dari kedua data tersebut adalah :

- a. Sumber data primer merujuk pada informasi yang diperoleh secara langsung dari responden atau objek penelitian di lapangan, menggunakan metode pengumpulan data yang orisinal dan belum mengalami proses pengolahan atau interpretasi sebelumnya (Paramita *et al.*, 2021:72). Data primer dalam penelitian ini dikumpulkan melalui penyebaran kuesioner secara langsung kepada pengunjung objek wisata Hutan Bambu.
- b. Sumber data sekunder merupakan data yang tidak dikumpulkan secara langsung oleh peneliti, melainkan berasal dari lembaga atau instansi lain yang telah menghimpun dan menyebarkannya untuk keperluan publik (Paramita *et al.*, 2021:72). Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh melalui studi pustaka yang mencakup referensi dari berbagai jurnal, buku, serta data kunjungan tahunan wisata Hutan Bambu dari tahun 2021 hingga triwulan I tahun 2024 yang diperoleh dari Dinas Pariwisata Kabupaten Lumajang.

3.3.2 Sumber Data

Sumber data dikelompokkan menjadi data internal dan data eksternal (Paramita *et al.*, 2021:113). Penelitian ini menggunakan data eksternal yang diperoleh melalui studi pustaka berupa jurnal maupun buku serta kuesioner secara langsung kepada para pengunjung wisata Hutan Bambu sedangkan data internal diperoleh berupa

data pengunjung tahunan wisata yang disediakan Dinas Pariwisata Kabupaten Lumajang.

3.4 Populasi, Sampel, dan Teknik Sampling

3.4.1 Populasi

Populasi merupakan himpunan seluruh elemen, baik berupa individu, objek, maupun peristiwa, yang memiliki karakteristik tertentu dan secara teoritis menjadi representasi dari ruang lingkup fenomena yang dikaji dalam suatu penelitian (Paramita *et al.*, 2021:59). Dalam penelitian ini populasi didapatkan melalui jumlah pengunjung pada triwulan pertama tahun 2024 yang diperoleh dari data yang disediakan oleh Dinas Pariwisata Kabupaten Lumajang sebanyak 14.965 wisatawan lalu dibagi dengan rata-rata kunjungan per hari.

$$\text{Rata-rata} = \frac{14.965}{90} = 166$$

Dari rumus tersebut didapatkan populasi dari penelitian ini berjumlah 166 wisatawan Hutan bambu.

3.4.2 Sampel dan Teknik Sampling

Sampel merupakan bagian dari populasi yang dipilih secara representatif, mengingat keterbatasan sumber daya dan waktu yang kerap kali membuat penelitian terhadap seluruh populasi tidak memungkinkan dilakukan (Paramita *et al.*, 2021:60). Jumlah sampel dalam penelitian ini dihitung menggunakan rumus slovin dalam penelitian Yuliardi & Nuraeni (2017:17) :

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Keterangan :

n = Jumlah sampel yang diperlukan

N = Jumlah populasi

e = Tingkat kesalahan sampel (sampling error)

Perhitungan Jumlah Sampel :

$$n = \frac{166}{1 + 166 (0,05)^2} = 117$$

Dari perhitungan di atas diperoleh jumlah sampel pada penelitian ini sebanyak 117 responden pengunjung wisata Hutan Bambu.

Penelitian ini menerapkan teknik *purposive sampling*, yang dikategorikan sebagai bagian dari metode *nonprobability sampling*. Pemilihan teknik ini didasarkan pada pertimbangan ilmiah bahwa sumber data yang relevan hanya dapat diperoleh dari subjek-subjek yang secara sengaja dipilih karena memenuhi karakteristik atau kriteria tertentu yang telah dirumuskan sebelumnya oleh peneliti, sejalan dengan tujuan dan fokus kajian yang ditetapkan (Paramita *et al.*, 2021:64). Adapun kriteria pengambilan sampel dari penelitian ini merupakan:

1. Pengunjung yang sedang dan pernah melakukan kunjungan pada wisata Hutan Bambu.
2. Rentang usia antara 15 sampai 45 tahun.
3. Intensitas kunjungan 1-2 kali dan lebih dari 2 kali kunjungan.

Penyebaran kuesioner dilakukan secara langsung dengan mendatangi tempat wisata Hutan Bambu dan mengharapkan hasil dari data kuesioner akan valid.

3.5 Variabel Penelitian, Definisi Konseptual, dan Definisi Operasional

3.5.1 Variabel Penelitian

Variabel penelitian merupakan entitas yang secara konseptual ditetapkan oleh peneliti sebagai fokus kajian, yang dapat berupa fenomena, objek, atau kondisi tertentu, dengan tujuan untuk dianalisis secara sistematis guna memperoleh data empiris dan menarik kesimpulan ilmiah (Paramita *et al.*, 2021:36). Penelitian ini mengkaji hubungan antara variabel independen dan variabel dependen yang masing-masing berperan sebagai faktor yang memengaruhi dan dipengaruhi dalam kerangka analisis yang telah ditetapkan.

a. Variabel Independen

Variabel independen atau variabel bebas adalah konstruk yang secara teoritis diasumsikan memengaruhi atau menentukan perubahan pada variabel dependen, baik melalui hubungan yang bersifat positif maupun negatif (Paramita *et al.*, 2021:37). Dalam studi ini, ketiga variabel yaitu daya tarik, citra destinasi, dan lokasi dikategorikan sebagai variabel bebas (independen).

b. Variabel Dependen

Variabel dependen, yang juga dikenal sebagai variabel terikat, endogen, atau variabel konsekuen, adalah variabel yang menjadi fokus utama dalam penelitian dan merupakan aspek yang dipengaruhi oleh variabel lain serta berperan sebagai permasalahan yang hendak dianalisis dan dijelaskan oleh peneliti (Paramita *et al.*, 2021:37). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah keputusan berkunjung.

3.5.2 Definisi Konseptual

Definisi konseptual merupakan penjabaran makna suatu variabel yang dirumuskan berdasarkan landasan teoritis dan kerangka pemikiran yang dikembangkan oleh para ahli, guna memberikan pemahaman yang mendalam dan sistematis terhadap konsep yang dikaji (Paramita *et al.*, 2021:41). Konteks variabel yang akan dijelaskan dalam riset ini yaitu Keputusan Berkunjung (Y), Daya Tarik (X1), Citra Destinasi (X2), dan Lokasi (X3). berikut penjelasan masing-masing variabel penelitian dalam definisi konseptual:

a. Keputusan Berkunjung

Pengambilan keputusan merupakan hasil dari proses kognitif yang kompleks, di mana individu mengevaluasi berbagai alternatif yang tersedia untuk kemudian menentukan pilihan tindakan yang dianggap paling tepat (Firmansyah, 2018:25).

b. Daya Tarik

Daya tarik wisata alami merupakan bentuk keindahan yang berasal dari ciptaan Tuhan, meliputi unsur-unsur alam seperti bentang alam, tumbuhan (flora), dan hewan (fauna). Sementara itu, daya tarik wisata buatan adalah hasil kreativitas manusia, yang mencakup objek seperti museum, situs bersejarah, kesenian dan budaya, wisata pertanian (agro), wisata perburuan, petualangan alam, taman hiburan, hingga kawasan rekreasi (Utama & Junaedi, 2018:3).

c. Citra Destinasi

Citra destinasi mencerminkan bagaimana suatu tempat wisata dipersepsikan secara keseluruhan oleh para wisatawan atau masyarakat (Eddyono, 2021:75).

d. Lokasi

Dalam industri manufaktur, lokasi merujuk pada saluran distribusi seperti saluran langsung (zero channel), saluran dua tingkat, maupun saluran multi tingkat, sedangkan dalam industri jasa, lokasi lebih dimaknai sebagai tempat di mana layanan diberikan secara langsung kepada pelanggan (Hurriyati, 2019:55).

3.5.3 Definisi Operasional

Definisi operasional menjelaskan bagaimana sebuah variabel akan dioperasionalkan atau diketahui nilainya pada penelitian (Paramita *et al.*, 2021:42). Jadi definisi operasional merupakan definisi atau kesimpulan yang diambil dari hasil observasi di tempat penelitian, untuk kemudian dijelaskan dalam masing-masing variabel penelitian sesuai dengan karakteristik atau indikator yang sudah ditentukan sebelumnya. Adapun indikator pengukuran variabel penelitian sebagai berikut :

a. Keputusan Berkunjung

Menurut Suryaningsih dkk (2020:71) menjelaskan indikator keputusan berkunjung adalah sebagai berikut:

- 1) Keyakinan untuk mengunjungi destinasi wisata.
- 2) Menempatkan objek wisata sebagai pilihan utama dalam rencana perjalanan.
- 3) Menyarankan destinasi tersebut kepada orang lain.
- 4) Berkeinginan untuk berkunjung kembali di masa mendatang.

b. Daya Tarik

Indikator daya tarik wisata menurut Robustin (2023), sebagai berikut:

- 1) Pemandangan.

- 2) Fitur geografis.
- 3) Sumber daya alam.
- 4) Infrastruktur pariwisata.

c. Citra Destinasi

Menurut Nareswari (2024) beberapa indikator yang dapat dijadikan sebagai alat ukur sebuah citra adalah sebagai berikut :

- 1) Brand mudah diingat kembali.
- 2) Brand dapat dikenali dengan mudah.
- 3) Memiliki keunggulan.
- 4) Memiliki kekuatan eksistensi.

d. Lokasi

Beberapa indikator pengukuran tempat atau lokasi wisata sebagai berikut (Hurriyati, 2019:57), ialah :

- 1) Akses, yakni lokasi yang mudah dijangkau oleh transportasi umum
- 2) Lalu-lintas (*traffic*) menyangkut dua pertimbangan, pertama banyaknya orang berlalu lalang
- 3) Tempat parkir yang luas, nyaman, dan aman, baik untuk kendaraan roda dua maupun roda empat
- 4) Kompetisi yaitu perlu dipertimbangkan usaha sejenis menempati lokasi berdekatan atau tidak.

3.6 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian terdiri dari alat pengumpul data serta ukuran yang digunakan, yang dikenal dengan istilah skala dan pengukuran (*scale and measurement*) (Paramita *et al.*, 2021:67). Pengukuran data dalam penelitian ini menggunakan skala ordinal. Pengukuran data ordinal merepresentasikan data berdasarkan suatu urutan atau peringkat yang telah ditentukan (Paramita *et al.*, 2021:68).

Adapun pengukuran instrumen penelitian didapatkan melalui indikator-indikator dan instrumen dalam variabel penelitian :

- Instrumen yang digunakan untuk mengukur keputusan berkunjung.
- Instrumen yang digunakan untuk mengukur daya tarik.
- Instrumen yang digunakan untuk mengukur citra destinasi.
- Instrumen yang digunakan untuk mengukur lokasi.

Tabel 3.1 Instrumen Penelitian

No	Variabel	Indikator	Instrumen	Skala	Sumber
1.	Keputusan Berkunjung (Y)	Keyakinan untuk mengunjungi destinasi wisata	Saya percaya Hutan Bambu menawarkan pemandangan yang indah daripada tempat wisata lain.	Ordinal	Suryaningsih dkk (2020:71)
		Menempatkan objek wisata sebagai pilihan utama dalam rencana perjalanan	Saya menjadikan Hutan Bambu sebagai pilihan utama untuk berlibur bersama teman ataupun keluarga.		
		Menyarankan destinasi tersebut kepada orang lain.	Saya akan membagikan pengalaman berwisata di Hutan Bambu kepada teman atau orang terdekat lainnya.		

No.	Variabel	Indikator	Instrumen	Skala	Sumber
2.	Daya Tarik (X1)	Berkeinginan untuk berkunjung kembali di masa mendatang	Saya tidak akan bosan untuk berkunjung kembali ke Hutan Bambu.	Ordinal	Robustin (2023)
		Pemandangan	Area bambu di wisata Hutan Bambu sangat menarik sebagai tempat berfoto untuk kenangan perjalanan wisata.		
		Fitur geografis	Cuaca sejuk wisata Hutan Bambu sangat cocok dikunjungi untuk bersantai bersama teman, keluarga, atau orang terdekat lainnya.		
		Sumber daya alam	Keunikan habitat monyet ekor panjang yang berada di wisata Hutan Bambu membuat saya ingin mengunjunginya.		
		Infrastruktur pariwisata	Kolam renang yang disediakan Hutan Bambu dapat digunakan oleh anak-anak, remaja, dan juga dewasa.		
		Brand mudah diingat kembali	Ketika mendengar desa Sumbermujur saya selalu teringat dengan wisata Hutan Bambu.		
3.	Citra Destinasi (X2)	Brand dapat dikenali dengan mudah	Ketika melihat video pengalaman wisata orang lain di Hutan Bambu saya sangat mengenali tanpa melihat nama tempatnya.	Ordinal	Nareswari (2024)
		Memiliki keunggulan	Habitat monyet ekor panjang di Hutan Bambu merupakan sebuah keunikan wisata yang tidak dimiliki wisata lain di Lumajang.		
		Memiliki kekuatan eksistensi	Wisata Hutan Bambu telah dikenal secara luas oleh masyarakat Lumajang.		

No.	Variabel	Indikator	Instrumen	Skala	Sumber
4.	Lokasi (X3)	Aksesibilitas	Sangat mudah bagi saya menuju wisata Hutan Bambu karena terdapat banyak petunjuk arah.	Ordinal	Hurriyati (2019:57)
		Lalu-lintas	Saya merasa aman selama perjalanan menuju wisata Hutan Bambu karena banyak kendaraan lain berlalu lalang.		
		Tempat parkir yang mendukung	Area parkir wisata Hutan Bambu sangat luas sehingga dapat digunakan oleh motor, mobil, dan kendaraan lainnya.		
		Kompetisi wisata	Wisata Hutan Bambu menawarkan lebih banyak pilihan wisata seperti kolam renang dan wisata alam dibandingkan dengan wisata lain.		

Sumber : Suryaningsih dkk (2020:71), Robustin (2023), Nareswari (2024), & Hurriyati (2019:57)

3.7 Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah metode dalam pengumpulan data yang dibutuhkan untuk menjawab permasalahan penelitian (Paramita *et al.*, 2021:22). Untuk memperoleh data yang dibutuhkan, penelitian ini menggunakan pendekatan studi pustaka dan survei kuesioner.

3.7.1 Studi Pustaka

Studi pustaka merupakan proses sistematis dalam menelaah dan menginterpretasikan berbagai teori, konsep, serta pandangan para ahli yang bersumber dari referensi ilmiah seperti jurnal terakreditasi, hasil penelitian sebelumnya, literatur relevan, dan buku-buku akademik, yang digunakan untuk mendukung landasan teoritis dalam suatu penelitian (Agung, 2012:22). Riset ini

menggunakan studi pustaka yang bersumber dari banyak publikasi ilmiah tentang keputusan berkunjung, daya tarik, citra destinasi, dan lokasi

3.7.2 Kuesioner

Teknik kuesioner dilakukan dengan cara menyajikan sejumlah pertanyaan atau pernyataan secara tertulis kepada responden untuk memperoleh data yang dibutuhkan (Agung, 2012:63). Penyebaran kuesioner riset dilaksanakan di wisata Hutan Bambu kepada wisatawan sebagai responden sebanyak 100 orang. Hasil tersebut nantinya sangat membantu peneliti dalam mengetahui pengaruh Daya Tarik, Citra Destinasi, dan Lokasi Terhadap Keputusan Berkunjung. Pengukuran data kuesioner peneliti menggunakan pemberian skor pada setiap jawaban dengan teknik pengukuran skala likert.

Skala Likert dimanfaatkan untuk menilai sikap, pendapat, dan persepsi individu atau kelompok terhadap suatu fenomena sosial melalui tingkatan penilaian yang bersifat positif hingga negatif (Agung, 2012:45). Berikut bentuk skala likert yang peneliti gunakan:

Tabel 3.2 Skala Likert

No	Keterangan	Nilai
1.	Sangat setuju	5
2.	Setuju	4
3.	Netral	3
4.	Tidak setuju	2
5.	Sangat tidak setuju	1

Sumber : Agung (2012:45)

3.8 Teknik Analisis Data

Pada tahap ini, data dianalisis secara sistematis agar dapat diperoleh kesimpulan-kesimpulan yang relevan untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian (Agung, 2012:68). Teknik analisis data merupakan tahap pengolahan data untuk dapat menyimpulkan data sehingga dapat menjawab masalah penelitian.

Analisis regresi linear berganda merupakan metode statistik yang digunakan untuk menganalisis hubungan antara satu variabel dependen dengan dua atau lebih variabel independen. Dalam penelitian ini, terdapat tiga variabel independen yang dianalisis, yaitu daya tarik, citra destinasi, dan lokasi.

3.8.1 Pengujian Instrumen

Dalam kerangka metodologi penelitian, pengukuran merupakan prinsip fundamental yang mensyaratkan keberadaan instrumen penelitian sebagai alat utama. Instrumen tersebut berfungsi untuk memperoleh data secara sistematis dan objektif mengenai berbagai fenomena, baik yang bersifat alamiah maupun sosial, dengan tetap mengacu pada karakteristik serta konteks objek yang menjadi fokus observasi (Agung, 2012:47). Pengujian instrumen ini untuk mengukur tingkat valid dan reliabel data yang sudah dikumpulkan melalui penyebaran kuesioner.

a. Uji Validitas

Uji validitas bertujuan untuk menilai sejauh mana instrumen kuesioner mampu mengukur konstruk yang memang menjadi fokus penelitian, sebuah kuesioner dikategorikan valid apabila setiap butir pernyataannya secara konseptual dan empiris merepresentasikan variabel yang diteliti secara akurat (Gunawan, 2020:88). Untuk mengetahui apakah hasil kuesioner yang telah disebar valid, dapat

menggunakan metode korelasi *pearson* dalam SPSS. Uji validitas menggunakan metode korelasi *pearson* dilakukan dengan mengkorelasikan skor item dengan total item skornya yang merupakan jumlah seluruh pernyataan yang ada pada suatu variabel (Gunawan, 2020:88). Dalam menentukan apakah item pernyataan valid atau tidak maka ada dua cara (Gunawan, 2020:93), yakni :

- 1) Validitas suatu item dapat diketahui melalui nilai signifikansi. Apabila nilai signifikansi kurang dari 0,05, maka item dianggap valid. Sebaliknya, jika nilai signifikansi melebihi 0,05, maka item dinyatakan tidak valid.
- 2) validitas juga dapat ditentukan dengan membandingkan nilai *r* hitung dan *r* tabel. Jika *r* hitung lebih besar atau sama dengan *r* tabel, maka item tersebut dinyatakan valid. Namun, jika *r* hitung lebih kecil dari *r* tabel, maka item dianggap tidak valid.

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan metode untuk mengukur sejauh mana responden memberikan jawaban yang stabil dan konsisten terhadap pertanyaan-pertanyaan dalam kuesioner, yang dirancang berdasarkan dimensi dari suatu variabel atau konstruk tertentu (Gunawan, 2020:103). Untuk menghitung nilai reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan metode *Alpha Cronboach*. Hasil pengujian reliabilitas dapat dilihat pada tabel *reliability statistic* pada SPSS dengan teknik *Alpha Cronboach* dengan indikator pengukuran reliabilitas dibagi menjadi tiga (Gunawan, 2020:107), sebagai berikut :

- 1) 0,8-1,0 = Reliabilitas baik
- 2) 0,6-0,799 = Reliabilitas diterima

3) $< 0,6$ = Reliabilitas kurang baik

3.8.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik bertujuan untuk memastikan validitas model regresi dengan menjamin bahwa estimasi parameter yang diperoleh bersifat tidak bias, efisien, dan konsisten (Gunawan, 2020:108). Penelitian ini menerapkan serangkaian uji asumsi klasik, yaitu uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas, untuk memastikan validitas dan keandalan model analisis.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk memastikan apakah residual dalam model terdistribusi secara normal (Gunawan, 2020:109). Dengan kata lain Uji normalitas merupakan teknik analisis statistik yang digunakan untuk menentukan kesesuaian distribusi data penelitian terhadap distribusi normal. Riset ini menggunakan teknik *One Sample Kolmogorov-Smirnov*. Dalam penerapan uji *One Sample Kolmogorov-Smirnov*, distribusi residual dapat dikategorikan normal apabila nilai signifikansi (*p-value*) melebihi ambang batas 0,05. Sebaliknya, apabila nilai signifikansi berada di bawah 0,05, maka hipotesis normalitas ditolak dan data dianggap tidak berdistribusi normal (Gunawan, 2020:114).

b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mendeteksi adanya korelasi linear yang signifikan antar variabel independen dalam model regresi (Gunawan, 2020:119). Uji statistik dilakukan untuk mengetahui keberadaan hubungan atau korelasi antara variabel bebasnya. Hasil uji multikolinearitas dapat diketahui (Gunawan, 2020:123), apabila:

- 1) nilai $VIF < 10$ dan nilai $tolerance > 0,1$ maka tidak terjadi multikolinearitas dalam model regresi
- 2) nilai $VIF > 10$ dan nilai $tolerance < 0,1$ maka terjadi multikolinearitas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengidentifikasi adanya ketidaksamaan varians residual pada model regresi, yang menunjukkan bahwa varians kesalahan tidak konstan di antara observasi yang berbeda (Gunawan, 2020:128). Uji statistik yang untuk mengetahui perbedaan variasi dari residual setiap penelitian. Pengujian heteroskedastisitas dapat dilakukan menggunakan Grafik *Scatterplot* yaitu ZPRED dengan residualnya yaitu SRESID. Hasil dari pengujian ini dapat diketahui apabila terdapat bentuk tertentu dan teratur, bergelombang, melebar, menyempit Itu menandakan terjadinya heteroskedastisitas dan apabila tidak terdapat adanya titik-titik yang membentuk bentuk tertentu yang teratur, dan titik-titik tidak menyebar secara acak di atas maupun di bawah angka (0) nol pada sumbu y, menandakan tidak terjadi heteroskedastisitas (Gunawan, 2020:135).

3.8.3 Analisis Regresi Linear Berganda

Regresi linear berganda digunakan untuk mengukur besarnya pengaruh antar variabel independen dan dependen (Gunawan, 2020:152). Dalam penelitian yang sama Gunawan, (2020:170) menjelaskan rumus Regresi Linear Berganda yaitu :

$$KB = a + b_1DT + b_2CD + b_3L + \varepsilon$$

Keterangan :

KB = Keputusan berkunjung (Y)

a = konstanta

b_1, b_2, b_3	= Koefisien regresi, nilai peningkatan atau penurunan variabel Y yang didasarkan variabel X
DT	= Daya tarik (X1)
CD	= Citra destinasi (X2)
L	= Lokasi (X3)
ε	= <i>Error</i>

3.8.4 Uji Kelayakan Model

a. Uji F

Uji kelayakan suatu model yang biasa disebut sebagai uji F digunakan untuk menilai suatu model regresi di mana suatu model dianggap secara efektif menjelaskan hubungan variabel independen dan dependen (Purnomo, 2016). Kelayakan model regresi diuji melalui analisis ANOVA dengan mengacu pada nilai F hitung dan tingkat signifikansi. Model regresi dinyatakan layak apabila nilai F hitung melebihi nilai F tabel dan nilai signifikansi (*p-value*) berada di bawah 0,05 ($\alpha = 5\%$). Sebaliknya, apabila nilai F hitung lebih rendah dari F tabel dan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, maka model regresi tersebut dianggap tidak layak untuk digunakan (Purnomo, 2016).

b. Koefisien Determinasi (R^2)

Analisis koefisien determinasi (R^2) mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen (Riyanto & Hatmawan, 2020:141). Koefisien determinasi merupakan ukuran yang menunjukkan proporsi variasi total pada variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen, dengan rentang nilai antara 0 hingga 1. Nilai koefisien determinasi

yang mendekati angka 1 mengindikasikan bahwa variabel independen (X) mampu menjelaskan hampir seluruh variasi dalam variabel dependen (Y), sehingga memberikan informasi yang sangat signifikan untuk prediksi. Sebaliknya, koefisien korelasi digunakan untuk menilai kekuatan dan arah hubungan linear antara variabel independen dan dependen. Nilai koefisien korelasi yang mendekati 1 mengindikasikan hubungan yang sangat kuat dan positif antara kedua variabel, sementara nilai mendekati 0 menunjukkan tidak adanya hubungan yang signifikan. Koefisien korelasi sebesar 1 mencerminkan hubungan sempurna antara variabel independen dan dependen. Selain itu, apabila nilai *adjusted R²* bernilai negatif, maka nilai tersebut dianggap sama dengan nol untuk tujuan interpretasi (nol) (Riyanto & Hatmawan, 2020:141).

3.8.5 Uji Hipotesis

a. Uji t (Uji Parsial)

Uji t berfungsi sebagai pengujian hipotesis tentang pengaruh variabel bebas secara terpisah terhadap variabel dependen (Riyanto & Hatmawan, 2020:141). Apabila nilai signifikansi $\geq 0,05$ atau $t \text{ Hitung} \leq t \text{ Tabel}$. Jadi, H_0 diterima dan H_1 ditolak, berarti variabel independen secara individual tidak berpengaruh terhadap variabel dependen. Sedangkan apabila nilai signifikansi $\leq 0,05$ atau $t \text{ Hitung} \geq t \text{ Tabel}$. Jadi, H_0 ditolak dan H_1 diterima, berarti variabel independen secara individual dan signifikan berpengaruh terhadap variabel dependen (Riyanto & Hatmawan, 2020:141).